

# **KRITIK EPISTEMOLOGI TAFSIR CORAK ILMI**

**(Studi Komparatif Pemikiran Tantawi Jauhari dan Agus Purwanto)**



## **SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

**Disusun Oleh:**

**Zidny Wildan Habibi**

**NIM. 22105030016**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**Yogyakarta**

**2026**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-620/Un.02/DU/PP.00.9/05/2026

Tugas Akhir dengan judul : KRITIK EPISTEMOLOGI TAFSIR CORAK ILMI (Studi Komparatif Pemikiran Tantawi Jauhari dan Agus Purwanto)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZIDNY WILDAN HABIBI  
Nomor Induk Mahasiswa : 22105030016  
Telah diujikan pada : Selasa, 28 April 2026  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I  
SIGNED

Valid ID: 6a03f8b5f16f



Penguji II

Imas Lu'ul Jannah, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 6a0143700d01e



Penguji III

Nur Edi Prabha Susila Yahya, S.Th.I., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 6a03fa5002487



Yogyakarta, 28 April 2026  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 6a042316ba48e

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zidny Wildan Habibi  
NIM : 22105030016  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "*Kritik Epistemologi Tafsir Corak Ilmi (Studi Komparatif Pemikiran Tantawi Jauhari dan Agus Purwanto)*" adalah asli hasil karya penulisan saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan, namun dengan tetap mencantumkan nama penulis aslinya.

:

Yogyakarta, April 2026

Yang menyatakan



**Zidny Wildan Habibi**

NIM. 22105030016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Zidny Wildan Habibi

NIM : 22105030016

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : Kritik Epistemologi Tafsir Corak Ilmi (Studi Komparatif Pemikiran Tantawi Jauhari dan Agus Purwanto)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Yogyakarta, April 2025

Pembimbing,

**Dr. Ali Imron S.Th.I., M.S.I.**

NIP. 19821105 200912 1 002

## MOTTO

لو صبرتم على اشقّ قليلا إستمتعتم بأرفاه الذّ طويلا

Thoriq bin Ziyad dalam peristiwa Futuhat Al-Andalus.

من كانت محاسنه مساويا و كيف لا يكون مساويه مساويا

Ibnu Atho'illahAs-Sakandariy dalam Hikam.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini kupersambahkan untuk :

Kedua orang tuaku tercinta, yang doa dan pengorbanannya tak pernah terhenti.

Kyaiku yang merawat ruhku dan memberikanku rasa lezatnya menuntut ilmu.

Kakakku, keponakanku, serta seluruh saudara keluarga besarku, yang selalu menjadi semangat dan penguat langkahku.

Guru dan dosen-dosen, yang telah menuntunku dengan ilmu dan kesabaran.

Sahabat serta teman-teman seperjuangan, yang membersamai setiap proses dengan tawa dan doa.

Semoga karya sederhana ini menjadi bukti cinta, bakti, dan rasa terima kasihku.



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	.....	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	ẓ	Zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	W
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *Tasydîd* ditulis rangkap:

متعاقدين            ditulis            *muta' aqqiddîn*  
 عِدَّة                ditulis            *'iddah*

C. *Tā' Marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan ditulis h:

حكمة                ditulis            *hikmah*  
 علة                  ditulis            *'illah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafaz aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

كرامة الأولياء    ditulis            *karāmah al-auliyā'*

3. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

زكاة الفطر        ditulis            *zakātul-fitri*

D. Vokal pendek

—◌— (fathah) ditulis a contoh            فعل            ditulis *fa'ala*  
 —◌— (kasrah) ditulis i contoh            ذكر            ditulis *zukira*

—ُ— (dammah) ditulis u contoh يذهب ditulis *yazhabu*

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)  
جاهلية ditulis *jāhiliyyah*
2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)  
تنسى ditulis *tansā*
3. kasrah + ya mati, ditulis î (garis di atas)  
كريم ditulis *karîm*
4. dammah + wau mati, ditulis ū (garis di atas)  
فروض ditulis *furūd*

F. Vokal rangkap

1. Fathah + yā mati, ditulis ai  
بينكم ditulis *bainakum*
2. Fathah + wau mati, ditulis au  
قول ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

- انتم ditulis *a'antum*  
اعدت ditulis *u'iddat*  
لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-  
القران ditulis *al-Qur'ān*  
القياس ditulis *al-Qiyās*
2. Bila diikuti huruf syamsiyyah,  
السماء ditulis *as-Samā'*  
الشمس ditulis *as-Syams*

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

- ذوى الفروض ditulis *zawi al-furūd*  
اهل السنة ditulis *ahl as-sunnah*

## ABSTRAK

Modern ini kajian tafsir ilmi masih sangat diminati, dibuktikan dengan banyaknya penelitian mengenai isu tersebut. Namun, kajian terhadap tafsir ilmi banyak disalahpahami sebagai bentuk keselarasan antara wahyu Al-Qur'an dan sains modern, sehingga melahirkan sudut pandang cocokologi serta legitimasi atas kandungan Al-Qur'an. Dinamika memunculkan kebutuhan akan pembacaan kritis terhadap interaksi wahyu dan sains serta hakikat dari tafsir ilmi. Dengan meneliti pemikiran Tantawi Jauhari dan Agus Purwanto sebagai mufassir ilmi yang menawarkan pembaharuan islam melalui sains, kajian epistemologis tafsir ilmi ini hadir sebagai sintesa kreatif atas menjamurnya berbagai penelitian tafsir ilmi dengan bias cocokologi. Penelitian ini bertujuan menganalisis pemikiran kedua tokoh dengan sudut pandang epistemologis, juga membedah aspek ontologis dan aksiologis terhadap tafsir ilmi serta membandingkan perbedaan pemikiran keduanya.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-analitis berbasis studi pustaka dengan menelaah tiga sumber primer, yaitu *Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim* karya Tantawi Jauhari serta *Ayat-Ayat Semesta : Sisi-Sisi Al-Qur'an Yang Terlupakan* dan *Nalar Ayat-Ayat Semesta : Menjadikan Al-Qur'an Sebagai Basis Kontruksi Ilmu Pengetahuan* karya Agus Purwanto. Analisis dilakukan melalui sudut pandang epistemologis dengan menelusuri aspek epistemik berupa sumber pengetahuan (penafsiran), metodologi penafsiran, dan objek penafsiran. Selain itu, analisis dilakukan dengan menelaah aspek ontologis dan aksiologis guna mendapatkan hakikat tafsir ilmi dan implikasi penafsiran kedua tokoh. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai kajian tafsir ilmi melalui pembacaan mendasar terhadap tafsir ilmi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pandangan kedua tokoh runtuhnya peradaban islam atas dominasi barat diakibatkan keterbelakangan keilmuan sains. Tantawi dan Purwanto berusaha memberikan jalan keluar pembacaan ulang secara kritis atas ayat Kauniyah. Tantawi Jauhari mencoba menafsirkan Al-Qur'an secara keseluruhan dengan pendekatan tafsir ilmi yang didalamnya termuat 750 ayat Kauniyah. Dalam penafsirannya Tantawi mengembangkan konsep *Jawahir* dan *Lataif* guna membedah ayat Kauniyah. Sebaliknya, Purwanto mencoba mengembangkan konsep Sains Islam yang menjadikan Al-Qur'an sebagai basis kontruksi ilmu pengetahuan. Purwanto menfokuskan kajiannya dalam 800 ayat kauniyah dari 1.123 ayat dengan indikator sains. Temuan ini mengindikasikan bahwa kedua tokoh, meskipun dengan pendekatan yang berbeda, menghadirkan paradigma baru dalam membaca interaksi sains dan wahyu dalam Al-Qur'an. Selain itu, pembacaan ulang terhadap ayat-ayat Kauniyah ditujukan sebagai basis kontruksi ilmu pengetahuan yang berkembang dari rahim islam juga mengesampingkan bias cocokologi akibat kejumudan pikiran.

**Kata kunci :** *Tafsir Ilmi, Epistemologi, Tantawi Jauhari, Agus Purwanto, Al-Qur'an dan Sains.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala syukur dan pujian hanya milik Allah SWT, karena berkat rahmat dan pertolongan-Nya penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul **KRITIK EPISTEMOLOGI TAFSIR CORAK ILMU : STUDI KOMPARATIF PEMIKIRAN TANTAWI JAUHARI DAN AGUS PURWANTO**. Kemudian tidak lupa shalawat beserta salam mari limpahkan kepada junjungan sekaligus panutan seluruh umat Islam, Nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikutnya. Dalam proses menyelesaikan skripsi ini, tentu banyak pihak yang telah ikut andil membantu penulis baik dalam bentuk inspirasi, koreksi, materi, maupun dukungan, semangat sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan banyak terima kasih kepada mereka, antara lain:

1. Kedua Orang Tuaku Tercinta. Untuk Ayah dan Ibuk, cinta pertama dan madrasah terindah dalam hidupku. Terima kasih atas doa-doa yang tak pernah putus, air mata yang diam-diam jatuh, serta pengorbanan uang tak terhitung nilainya. Keringat dan lelah kalian adalah alasan aku terus berjuang. Semoga setiap huruf dalam skripsi ini menjadi saksi baktiku dan menghadirkan senyum bangga di wajah kalian.
2. Kyaiku, Alm. Drs. KH. Asy'ari Mahfudz dan Drs. Kh. Shihabuddin Raso. Orang tua yang merawat ruhku dan memberikan segenap pengetahuannya guna memberikan lezatnya kenikmatan mencari ilmu bagi santri-santrinya. Semoga Allah selalu memberikan rahmat dan keberkahan kepada beliau.
3. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi Hasan beserta segenap jajaran rektor.

4. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, M.Hum beserta jajaran, seluruh staf dan karyawan di lingkungan fakultas yang selalu melayani peneliti dengan setulus hati.
5. Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Subkhani Kusuma Dewi, M.A, Ph.D. yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penulis mengerjakan skripsi. Terima kasih atas bantuan dan ilmu yang telah diberikan kepada peneliti.
6. Dosen Pembimbing Akademik, Dr. Afdawaiza S.Ag., M.Ag. yang memberikan nasihat dan bimbingan dalam kegiatan akademik di kampus.
7. Dosen pembimbing Dr. Ali Imron S.Th.I., M.S.I. yang telah memberikan nasihat, motivasi, arahan, dan revisi sehingga skripsi peneliti dapat selesai dengan lancar.
8. Segenap dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, terima kasih atas segala ilmu dan pengalaman yang telah dibagikan. Semoga Allah selalu memberikan rahmat dan keberkahan kepada mereka.
9. Seluruh Ustadz, Ustadzah dan Guru-guru penulis yang memberikan ilmu dan pengetahuannya. Semoga Allah selalu memberikan rahmat dan keberkahan kepada mereka.
10. Kakak, Keponakan, dan Seluruh Saudara Keluargaku. Kalian adalah pelipur lelah dan penguat semangatku. Canda, doa, dan dukungan yang kalian berikan menjadi energi besar dalam perjalanan ini. Semoga langkahku hari ini menjadi jalan terang bagi mimpi-mimpi kita esok hari.
11. Seseorang yang penulis kenal sejak 2020, yang selalu menyemangati dan membantu penulisan penelitian ini.

12. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan baik masa di pesantren maupun perkuliahan, kawan IKASDA, Seduluran Tanpa Batas (SERANTAS), Usroh Gaza IAT 2022, kawan JPPI Minhajul Muslim, yang kebersamai dalam perjalanan tholabul ilmi.
13. Kepada teman organisasi, HMPS IAT, DEMA FUPI, FKMTI Diy Jateng, yang membagikan pengalaman hangatnya selama berkembang bersama.
14. Dan segenap pihak yang telah membantu peneliti selama mengerjakan skripsi ini. Mohon maaf belum bisa disebutkan semuanya, tetapi peneliti berharap semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan bagi kalian semua.

Akhir kata, semoga ikhtiar berupa skripsi ini bermanfaat dan dicatat sebagai amal jariyah disisi Allah SWT, Aamiin.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I .....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	12
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
1. Tujuan Penelitian : .....	12
2. Manfaat Penelitian : .....	12
D. Tinjauan Pustaka .....	13
E. Kerangka Teori .....	20
F. Metode Penelitian.....	23
1. Jenis Penelitian .....	23
2. Teknik Pengumpulan Data .....	24
3. Sumber Data .....	24
4. Analisis Data .....	25
5. Langkah-langkah Penelitian .....	26
G. Sistematika Pembahasan .....	27
<b>BAB II.....</b>	<b>31</b>
<b>PERKEMBANGAN TAFSIR ILMU DAN KONTROVERSINYA.....</b>	<b>31</b>
A. Definisi Tafsir, Epistemologi, Epistemologi Tafsir, dan Tafsir Ilmi .....	31

B.	Sejarah Perkembangan Tafsir Ilmi .....	35
C.	Karakteristik dan Macam Kitab Tafsir Ilmi.....	42
D.	Kontestasi dan Kontroversi Tafsir Ilmi .....	48
E.	Respon Atas Kontestasi Tafsir Ilmi.....	56
<b>BAB III .....</b>		<b>63</b>
<b>TANTAWI JAUHARI DAN AGUS PURWANTO.....</b>		<b>63</b>
A.	Tantawi Jauhari.....	63
1.	Biografi dan Latar Belakang.....	63
2.	Karya-karya .....	65
3.	Tafsir Ilmi Tantawi Jauhari ( <i>Al-Jawahir Fi Al-Tafsir Al-Qur'an</i> ) .....	66
4.	Gaya Dan Metodologi Penafsiran.....	73
5.	Contoh Penafsiran Ilmi Tantawi Jauhari .....	77
B.	Agus Purwanto .....	86
1.	Biografi dan Latar Belakang.....	86
2.	Karya-karya .....	89
3.	Tafsir Ilmi Agus Purwanto ( <i>Ayat-ayat Semesta &amp; Nalar Ayat-ayat Semesta</i> ).....	90
4.	Gaya dan Metodologi Penafsiran .....	97
5.	Contoh Penafsiran Ilmi Agus Purwanto .....	102
<b>BAB IV .....</b>		<b>112</b>
<b>TELAAH KRITIS EPISTEMOLOGI TAFSIR ILMU .....</b>		<b>112</b>
A.	Komparasi Pemikiran Tantawi Jauhari dan Agus Purwanto .....	112
B.	Perbedaan & Persamaan serta Kelebihan & Kekurangan .....	124
1.	Perbedaan dan Persamaan .....	124
2.	Kekurangan dan Kelebihan .....	133
C.	Kritik Epistemologi Tafsir Ilmu .....	138
1.	Tinjauan Epistemologis dan Signifikansi .....	138
2.	Dasar Paradigma Tafsir Ilmu.....	146
3.	Pro-Kontra Epistemologis .....	154
<b>BAB V .....</b>		<b>161</b>
<b>PENUTUP .....</b>		<b>161</b>
A.	Kesimpulan.....	161

B. Saran .....	163
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>164</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>170</b>



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an bukan layaknya buku bacaan biasa yang berisi materi-materi dari pengarangnya. Juga tidak seperti Injil, Taurat, maupun kitab suci lain yang isinya telah dirubah dari masa ke masa. Al-Qur'an merupakan pedoman dan juga sumber keilmuan bagi seorang muslim yang memiliki keunikan dan kharisma tersendiri. M. Quraish Shihab menyatakan bahwa Al-Qur'an memancarkan darinya aneka ilmu keislaman, kitab suci ini mendorong untuk melakukan pengamatan serta penelitian yang didalamnya dipercayai oleh umat islam sebagai pedoman dan penuntun kehidupan.<sup>1</sup> Perkembangan dan penelitian terhadap Al-Qur'an telah berkembang begitu luasnya terutama dalam bidang tafsir. Secara historis perkembangan tafsir Al-Qur'an telah dimulai sejak masa Nabi dan sahabat-sahabatnya yang kemudian berkembang seiring perkembangan masa yang dapat diklasifikasikan dalam berbagai *madzhab* (aliran) mulai dari yang klasik hingga kontemporer.<sup>2</sup> Termasuk didalamnya yaitu berkembangnya penafsiran basis ilmu *Tafsir Ilmi* baik secara konkordansi maupun lainnya.

Penafsiran bersifat objektif seiring waktu menjadi sebuah kebutuhan penting dalam interpretasi Al-Qur'an, berdampak pada kemunculan berbagai macam corak penafsiran

---

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir : Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-Ayat Al-Qur'an*, (Tangerang : Penerbit Lentera Hati, 2013) hal. 5-6.

<sup>2</sup> Ignaz Goldziher, *Madzhab Tafsir : Dari Klasik Hingga Modern*, terj. M. Alaika Salamullah, dkk. (Yogyakarta : eLSAQ Press, 2003) hal. x-xii.

yang dianggap paling mutakhir dan objektif. Kebutuhan akan penafsiran objektif diawali oleh Muhammad Abduh dengan semangat *Al-Qur'an Kitābul Hidāyah*<sup>3</sup> yang mencoba menafsirkan Al-Qur'an secara objektif dengan melihat pada apa yang ada didalam Al-Qur'an itu sendiri. Sejalan dengan itu Tantawi Jauhari yang merupakan salah satu muridnya menawarkan pendekatan penafsiran Al-Qur'an dengan basis ilmu *Tafsir Ilmi*<sup>4</sup> yang termuat dalam karyanya Tafsir Jawahir. Tafsir Ilmi dianggap sebagai sebuah bentuk penafsiran bersifat objektif karena menggunakan ilmu pengetahuan *science* yang terbukti ilmiah dan dikompromikan dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an terutama pada ayat Kauniyah kemudian diintegrasikan dengan teori sains memunculkan respon sebuah corak penafsiran yang dianggapnya objektif. Dibuktikan dengan teori-teori sains yang teruji sebagaimana telah disebutkan dalam Al-Qur'an. Jargon *Al-Qur'an Sholih fi kulli zaman wa makan* dan Al-Qur'an sumber ilmu dan hukum turut memperkuat pandangan tersebut. Tantawi Jauhari dalam muqoddimahya juga memaparkan penggunaan ayat-ayat wahyu yang disesuaikan dengan berbagai penciptaan yang mengagumkan serta hikmah-hikmah dibaliknya memberikan sudut pandang baru yang kurang terkuak oleh para *uqola'* dan ulama sebelumnya.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Ungkapan tersebut merupakan jargon atau semangat Muhammad Abduh dalam melihat Al-Qur'an. Ia berpendapat bahwa umat Muslim seharusnya menjadikan Al-Qur'an sebuah kitab yang memberikan petunjuk termasuk bagi perkembangan keilmuan islam. Lebih lanjut lihat pada M. Abduh, *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*, (Kairo : Darul Manar, 1947).

<sup>4</sup> Apabila dirunut secara historis ke belakang, tafsir islmi telah mulai berkembang sejak dinasti Abbasiyah yang mana pada saat itu agama islam mengalami masa keemasan dan kejayaan (golden age). Fenomena tersebut merupakan dampak dari penerjemahan buku-buku yang berbahasa asing kedalam bahasa Arab yang dilakukan oleh para cendekiawan muslim pada masa tersebut.

<sup>5</sup> Tantawi Jauhari, *Al-Jawahir Fi At-Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*, (Mustafa Al-Bab : Mesir, 1931), hal. 1-2.

Banyak sekali ilmu atau teori sains yang terbukti didalam Al-Qur'an dan terdapat korelasi didalamnya serta tidak saling bertentangan padahal jarak antara turunnya Al-Qur'an dan penemuan teori sains itu sangatlah lama. Seperti teori penciptaan makhluk hidup yang berasal dari air. Terdapat setidaknya tiga ayat Al-Qur'an yang menyebutkan hal tersebut yaitu Surah Al-Anbiya' ayat 30, An-Nur ayat 45, dan Al-Furqon ayat 54. Sebagai contoh protoplasma yang merupakan materi fluida yang mengisi bagian dalam sel yang menjadi substansi dasar semua makhluk untuk dapat hidup. Sebanyak 80% dari protoplasma merupakan air sehingga protoplasma sangat bergantung pada air sebagai penunjang hidup makhluk.<sup>6</sup> Juga tentang penciptaan manusia yang berasal dari air mani yang bertemu dengan sel telur, kemudian berkembang dari zigot (segumpal daging) hingga menjadi janin dan berkembang menjadi manusia sampai fase tumbuh dan berkembang hingga dewasa terekam dalam Al-Qur'an seperti Surah Al-Mu'minin ayat 12-14, Surah Al-Alaq ayat 2.

Fenomena alam juga terekam didalam Al-Qur'an yang telah turun 14 abad silam. Salah satunya adalah fenomena gempa bumi yang terjadi. Gempa bumi terjadi karena adanya getaran atau guncangan, seperti ketika gunung berapi meletus atau bahkan ketika uji coba senjata nuklir. Sederhananya gempa bumi dapat terjadi ketika mengalami tumbukan atau ledakan, seiring besarnya tumbukan atau ledakan maka akan besar pula guncangan yang dihasilkan. Meskipun demikian seringkali ditemukan oleh BMKG bahwa gempa bumi diakibatkan dengan adanya pergeseran lapisan atau lempeng bumi

---

<sup>6</sup> Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), *Penciptaan Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, (Gedung Bayt Qur'an dan Museum Istiqlal : Jakarta Timur, 2016).

baik secara *divergent* (menjauh), *convergent* (mendekat/tumbukan), maupun *transform* (menyamping). Juga terkadang dikarenakan tsunami.<sup>7</sup> Fenomena tersebut terdapat dalam Al-Qur'an Surah Al-Waqi'ah ayat empat, Al-Zalzalalah ayat satu, Al-Fajr ayat 21, Az-Zumar ayat 67, dan Al-Mulk ayat 16 yang kemudian digali lebih dalam secara sains sehingga didapatkan pemahaman yang jelas tentang apa dan bagaimana gempa bumi terjadi.

Penafsiran terhadap Al-Qur'an dengan basis teori ilmiah terkadang terlalu memaksakan penggunaan bahasa yang ada dalam ayat-ayat terkhusus pada ayat Kauniyah dengan urgensi tertentu. Dampak yang dihasilkan dapat memengaruhi makna sesuai kebutuhan yang terkesan dipaksakan dengan tendensi validitas atas teori ilmiah yang dikemukakan. Selain itu berbagai kluster yang sebenarnya diperlukan dalam interpretasi Al-Qur'an juga sering dilupakan. Tidak dapat dipungkiri kebutuhan keobjektifitasan sebuah penafsiran memberikan suntikan gairah bagi sarjanawan untuk memunculkan penafsiran yang teruji. Namun harus diperhatikan bagaimana penggunaan aspek yang digunakan dalam menafsirkan seperti kebahasaan atau linguistik. Amin Al-Khulli memaparkan penerapan kebahasaan dalam sebuah penafsiran yaitu dengan fakta bahwa Al-Qur'an diturunkan dengan bahasa arab dan untuk audiens yang juga berbahasa arab. Semangat *Al-Qur'an Kitabal Arabiyyah Al-Akbar* menawarkan keobjektifan penafsiran dengan fakta diatas. Kendati demikian jika penggunaan bahasa arab yang dipaksakan

---

<sup>7</sup> Agus Purwanto, *Nalar Ayat-Ayat Semesta : Menjadikan Al-Qur'an Sebagai Basis Kontruksi Ilmu Pengetahuan*, (Penerbit Mizan : Bandung, 2012) hal. 352-360.

dengan tendensi validitas sebuah teori ilmiah maka akan memunculkan kontroversi apakah penafsiran tersebut benar-benar objektif atau hanya sekedar cocoklogi.

Dalam perkembangannya, tafsir ilmi dihadapkan dengan beberapa kritik bahkan hingga memunculkan kontroversi dalam kajian Al-Qur'an dan tafsir. Hal tersebut dikarenakan penggunaan tafsir ilmi dalam metode penafsiran seakan mengabaikan aspek linguistik dan historis dari ayat Al-Qur'an. Padahal jika mengutip ungkapan Islah Gusman dalam menilai buku *God, Man, and Nature* karya Ahmad Sahidah bahwa salah satu karakteristik Al-Qur'an adalah penggunaan kosa kata dan narasi yang dipakai bukanlah sekedar cara berbicara, melainkan cara berpikir dan cara mengemukakan gagasan. Sebagaimana pandangan Asy-Syathibi yang digunakan oleh Amin Al-Khulli dalam kitabnya terkait kritiknya terhadap tafsir ilmi yang menggunakan salah satu ayat Al-Qur'an yaitu Surah Al-An'am ayat 38, yang mana ayat tersebut berbicara masalah yang menjelaskan pentaklifan atau tentang peribadahan.<sup>8</sup>

Selain dari aspek linguistik kritik terhadap tafsir ilmi juga berangkat dari dimensi sejarah (historitas Al-Qur'an). Sejarah merupakan keniscayaan dalam mempelajari Al-Qur'an termasuk didalamnya penafsiran terhadapnya. Hal tersebut dikarenakan Al-Qur'an diturunkan dalam ruang dan masa tertentu dengan kompleksitas didalamnya, termasuk keadaan sosial dan budaya di tempat Al-Qur'an pertama kali diturunkan hingga disebarluaskannya. Mengutip pendapat Fazlurrahman bahwa penafsiran yang demikian

---

<sup>8</sup> Amin Al-Khulli, *Manahij Tajdid : Fi An-Nahwi Wa Al-Balaghoti Wa Al-Tafsiri Wa Al-Adabi*, (Mesir : Mahrojan Al-Qiro'ah Jam'iyah Al-Ri'ayah Al-Mutakammilah, 2003) hal 221-223. Lihat pula Abu Ishaq Ibrahim bin Musa Asy-Syathibi, *Al-Muwafaqat Fi Ushul Al-Syari'ah*, (Beirut, Lebanon : Dar Al-Kutub Al-Alamiah, 2004)

(sebagaimana yang dilakukan oleh para penafsir dengan tafsir ilmi) merupakan sebuah penafsiran yang ahistoris dan terlalu sewenang-wenang karena mengesampingkan sejarah dan aspek linguistik yang direduksi untuk bersesuaian dengan akal dan teori sains.<sup>9</sup> Syeikh Mahmud Syaltut juga memberikan kritiknya terhadap para penafsir yang menggunakan ilmu-ilmu yang datang belakangan (ilmu kauniah, teori filsafat, dan sebagainya) dengan menyandarkan penafsiran pada teori-teori tersebut merupakan sebuah kesalahan.<sup>10</sup> Ia mengatakan bahwa mengambil ayat Al-Qur'an yang kemudian ditafsirkan dengan teori tersebut merupakan sebuah kegiatan yang tendensinya hanya mencocok-cocokkan ayat Al-Qur'an dengan ilmu kauniah, juga hanya melakukan penggambaran yang tidak diinginkan Al-Qur'an dalam narasi ayatnya serta tidak bersepakat atas tujuan dari ayat Al-Qur'an yang diturunkan.

Apabila dianalisis lebih dalam perseteruan pandangan atas tafsir ilmi terjadi akibat trend pemikiran pada perkembangan penafsiran Al-Qur'an. Melihat dalam buku epistemologi tafsir kontemporer karya Abdul Mustaqim ia mengklasifikasikan fase atau era penafsiran yang mana tiap fase mempunyai ciri khas tersendiri. Abdul Mustaqim menjelaskan bahwa perkembangan penafsiran Al-Qur'an terdiri dari tiga fase yang dikenal dengan teori *the history of idea* yaitu era Formatif, era Afirmatif, dan era Reformatif.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Abdul Mustaqim, "Kontroversi Tentang Corak Tafsir Ilmi", Jurnal *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadits* Vol.7 No.1, Januari 2006. Hal 32.

<sup>10</sup> Mahmud Syaltut, *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim : Al-Ajza' Al-Asyroh Al-Ula*, (Kairo : Dar Asy-Syuruq, 1966) hal. 11-13.

<sup>11</sup> Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, (Yogyakarta : Penerbit LKis, 2010) hal. 31.

Fase pertama, yaitu era Formatif dimulai sejak Nabi Muhammad hingga sekitar abad ke dua H. Kebanyakan mufassir pada fase ini dengan metode bil ma'tsur yaitu menggunakan riwayat-riwayat. Hal tersebut dikarenakan nalar resepsi pembaca (baca : mufassir) masih kurang disertai critical thinking. Fase kedua era Afirmatif, yaitu terjadi pada abad pertengahan yang mana pada fase ini penafsiran didominasi dengan kebutuhan dan kepentingan mufassir, baik individu maupun kelompok. Pada fase ini bermunculan berbagai corak penafsiran seperti fikih, tasawuf, dan sebagainya. Usaha penafsiran Al-Qur'an era Afirmatif lebih cenderung menggunakan nalar ideologis. Fase ketiga era Reformatif, fase ini ditandai dengan kemunculan ulama-ulama modern yang mengkritisi produk-produk tafsir lama yang kurang relevan lagi dengan perkembangan zaman dalam situasi dan kondisi tertentu seperti M. Abduh, Rasyid Ridho, Amin Al-Khulli, dan sebagainya. Semangat tersebut kemudian dilanjutkan oleh ulama kontemporer seperti Fazlurrahman, Muhammad Arkoun, Abdullah Saeed, dan tokoh lainnya.<sup>12</sup>

Sebagaimana yang disinggung diatas, ketidaksetujuan terhadap corak tafsir Ilmi secara garis besar terjadi akibat adanya aspek yang kurang dikuak dalam corak ini yaitu aspek linguistik (kebahasaan) dan historisitas (faktor sejarah, termasuk asbabun Nuzul). Selain itu kekhawatiran akan kebenaran teori sains yang suatu waktu terbukti salah akan memengaruhi keotentikan Al-Qur'an juga turut memengaruhi. Pro kontra terhadap tafsir ilmi menurut peneliti terjadi akibat adanya reduksi dari beberapa tokoh atau pembaca karya tafsir corak ilmi. Hal tersebut dikarenakan pembaca hanya melihat salah satu sampel karya tafsir Ilmi yang kemudian digeneralisir. Padahal dalam realitanya

---

<sup>12</sup> Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, hal. 34-51.

penafsiran Al-Qur'an corak tafsir ilmi tidak serta merta meninggalkan aspek penting yang disebutkan diatas. Dibuktikan dengan kitab Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim karya Tantawi Jauhari yang meskipun dengan spirit dan latar belakangnya sebagai dokter ia juga menggunakan riwayat isro'iliyyat dalam kitab tafsirnya. Selain itu buku Ayat-ayat Semesta dan Nalar Ayat-ayat Semesta karya Agus Purwanto yang juga termasuk dalam penafsiran Al-Qur'an corak tafsir Ilmi yang didalamnya termuat analisis linguistik dan kebahasaan. Selanjutnya dalam menanggapi ungkapan dan kekhawatiran apabila teori sains suatu waktu terjadi sebuah kesalahan maka akan mengganggu keotentikan Al-Qur'an dan menyalahi pedoman *Sholih fi Kulli Zaman wa Makan*. Kekhawatiran tersebut menurut hemat peneliti tidaklah sesuai. Hal tersebut dikarenakan apabila suatu waktu teori sains tersebut terbukti salah maka yang salah bukanlah Al-Qur'an melainkan penafsiran terhadap Al-Qur'an itu sendiri sehingga tidak mengganggu keotentikan Al-Qur'an.

Melihat pada sejarah perkembangan penafsiran Al-Qur'an istilah tafsir Ilmi muncul pada era Reformatif 'meskipun sejak abad pertengahan telah terjadi penafsiran corak ilmu' dengan spirit penafsiran Al-Qur'an yang relevan dalam situasi dan kondisi tertentu. Terbukti dengan adanya ulama tafsir Ilmi seperti Tantawi Jauhari dengan kitabnya Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim (yang dianggap sebagai peletak batu pertama paradigma tafsir ilmi) mencoba menafsirkan Al-Qur'an dengan pendekatan berbeda dengan ulama-ulama sebelumnya.<sup>13</sup> Ia merupakan seorang cendekiawan muslim

---

<sup>13</sup> Sayyid Muhammad Ali Iyazi, *Al-Mufasssirun Hayatihim Wa Munhajihim*, (Teheran : Wizarah Al-Tsaqofah Wa Al-Irsyad Al-Islami, 1996) hal. 429

asal Mesir yang terkenal dengan kegigihannya dalam gerakan pembaharuan untuk menumbuhkan motivasi umat Islam terhadap penguasaan ilmu pengetahuan. Bahkan ia mendapatkan julukan ‘mufasir ilmu’ lantaran keluasan ilmu yang dimilikinya. Menurut Tantawi, umat Islam perlu membaca ayat-ayat Qauliyah dan Kauniyah dengan ilmu-ilmu modern agar kekuasaan Allah semakin jelas terlihat. Yang menarik adalah meskipun dengan anggapan bahwa ia merupakan mufasir Ilmi yang menafsirkan Al-Qur'an secara keseluruhan dengan corak Ilmi, namun dapat dijumpai didalam karyanya adanya penggunaan riwayat isro'iliyyat yang diambil dari penjelasan kitab Injil Barnabas. Selain itu ia juga menggunakan pandangan orang barat dan timur untuk menyatakan kepada orang Islam maupun non-muslim bahwa Al-Qur'an Al-Karim telah membahas masalah terkait.<sup>14</sup>

Ada juga seorang peneliti asal Indonesia yaitu Agus Purwanto dengan dua karyanya Ayat-ayat Semesta dan Nalar Ayat-ayat Semesta. Ia merupakan seorang ahli fisika teoritis yang juga menaruh perhatian pada kajian interaksi Al-Qur'an dan sains. Tujuan pokok yang ingin dicapai oleh Agus Purwanto adalah mengungkapkan ayat-ayat Al-Qur'an yang kurang terkuak oleh ulama-ulama konvensional khususnya ayat Kauniyah. Agus Purwanto yang notabenehnya merupakan ahli fisika teoritis dan menjadi guru besar di Institut Teknik Surabaya (ITS) mencoba menggali makna dari ayat-ayat Kauniyah yang memiliki korelasi dengan keilmuan yang ia kuasai. Meskipun demikian, dalam praktiknya ia tidak serta merta menggunakan kaidah atau teori fisika modern dalam

---

<sup>14</sup> Siti Fahimah dan Dewi Ayu Lestari, “Al-Jawahir Fi Tafsiril Al-Quranil Karim karya Tantawi Jauhari : Kajian Tafsir Ilmi”, Jurnal *Al-Furqon Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* Vol.6 No.1, Juni 2023. Hal 142-145.

penafsirannya. Melainkan dengan pendekatan yang sistematis dan memperhatikan aspek linguistiknya.

Apabila merujuk klasifikasi perkembangan penafsiran diatas, maka bisa dikatakan Tantawi Jauhari dan Agus Purwanto termasuk dalam fase Reformatif. Dengan ciri khas fase ini yaitu kritik produk tafsir yang sudah tidak relevan sebelumnya, kedua tokoh ini juga berangkat dari semangat yang sama. Dijelaskan dengan karya kedua tokoh yang masing-masing mengatakan bahwa umat muslim perlu untuk melihat aspek lain dari ayat Al-Qur'an yang berupa non *ethico legal*<sup>15</sup> sebagaimana dilakukan ulama-ulama biasanya, yaitu ayat-ayat Kauniyah. Disini Tantawi Jauhari berfokus setidaknya pada kurang lebih 750 ayat Kauniyah Sedangkan Agus Purwanto kurang lebih 800 ayat Kauniyah.

Ciri khas dari kedua tokoh bukan hanya dari asalnya saja yaitu Mesir dan Indonesia, setidaknya peneliti melihat dari tiga hal. Pertama, Tantawi Jauhari memberikan penjelasan ilmiah setelah penjabaran tafsirnya sedangkan Agus Purwanto berangkat dari ayat-ayat yang memiliki muatan saintifik didalamnya. Kedua, Tantawi Jauhari juga menggunakan unsur-unsur isro'iliyyat dalam kitab tafsirnya sedangkan Agus Purwanto difokuskan pada ayat-ayat Kauniyah. Ketiga, Tantawi Jauhari berfokus untuk mengajak melihat Al-Qur'an dari dimensi berbeda yaitu penekanan pada ayat Kauniyah yang sering terabaikan sedangkan Agus Purwanto berfokus menjadikan ayat Kauniyah

---

<sup>15</sup> Meminjam istilah yang digunakan Abdullah Saeed, *Ethico Legal* merupakan istilah yang digunakan untuk ayat-ayat dengan tema Tauhid, Hukum, Etika, dan Ibadah. Lebih lanjut lihat Abdullah Saeed, *Interpreting the Quran : Towards a Contemporary Approach*, (London, New York : Routledge, 2006), hal. 1.

sebagai konstruksi ilmu pengetahuan dibuktikan dengan paradigma 'Sains Islam' yang dibawahnya.

Dari perbedaan ciri khas tersebut, peneliti mencoba menggali pandangan keduanya dalam tafsir ilmi untuk menggali informasi lebih mendalam yang memungkinkan untuk memunculkan corak tafsir ilmi yang lebih komprehensif dengan melihat aspek-aspek yang biasanya terabaikan oleh peneliti tafsir ilmi. Dengan mengacu pada gaya penafsiran kedua tokoh yang berbeda dengan ciri khas masing-masing, menjadikan urgensi komparasi pandangan Tantawi Jauhari dan Agus Purwanto tidak terelakkan. Sehingga akan memberikan gambaran menyeluruh tentang kelebihan dan kekurangan serta perbedaan maupun persamaan penafsiran kedua tokoh. Untuk memudahkan penelitian, peneliti menyusun indikator komparasi yang nantinya akan digunakan dalam menganalisis pemikiran kedua tokoh dengan melihat pada gaya penafsiran, metode penafsiran, sumber data yang digunakan dalam penafsiran.

Penelitian ini mengkomparasikan pemikiran Tantawi Jauhari dan Agus Purwanto dengan menganalisis epistemologi tafsir keduanya, kemudian menganalisis lebih dalam hakikat tafsir keduanya secara ontologis, dan mengetahui kegunaan penafsiran secara aksiologi sehingga diharapkan dapat memberikan pandangan baru dan berkontribusi dalam perkembangan kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dalam menghasilkan metodologi penafsiran corak Ilmi yang komprehensif dan sistematis. Dan secara praktis memberikan gambaran dan membantu peneliti selanjutnya terkhusus peneliti tafsir Ilmi secara metodologis dan mengembangkan kajian Tafsir Ilmi demi kemajuan khazanah keilmuan Islam.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan melihat dari latar belakang masalah dan menjadikannya sebagai titik berangkat dalam penelitian fokus masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana persamaan dan perbedaan pandangan Tantawi Jauhari dan Agus Purwanto terhadap epistemologi tafsir ilmi?
2. Bagaimana analisis kelebihan dan kekurangan tafsir corak ilmu keduanya?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian :

Dalam setiap penelitian ilmiah tentunya mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pandangan Tantawi Jauhari dan Agus Purwanto terhadap epistemologi tafsir ilmi serta persamaan dan perbedaan keduanya.
- b. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan penafsiran corak ilmi kedua tokoh.

2. Manfaat Penelitian :

Sedangkan manfaat hasil penelitian ini, yaitu :

- a. Secara akademis (teoritis), penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pengetahuan tentang tafsir ilmi. Juga

diharapkan penelitian ini memberikan gagasan baru untuk sebuah penafsiran yang objektif dalam melihat interaksi Al-Qur'an dan sains yang secara bersamaan turut mengembangkan paradigma ilmu pengetahuan dengan konstruksi tafsir ilmi.

- b. Secara Praktis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan atas bentuk penafsiran corak ilmi dengan melihat interaksi antara Al-Qur'an dan sains secara objektif. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengajar dan pendakwah dalam menjelaskan posisi tafsir ilmi dengan lebih bijak dan objektif.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Peneliti akan menyajikan kajian pustaka dengan merujuk pada berbagai karya akademis yang relevan, baik berupa tugas akhir (skripsi, tesis, maupun disertasi), jurnal, maupun buku. Tinjauan pustaka ini bertujuan untuk memetakan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah membahas tema serupa, mengidentifikasi celah penelitian, dan menjelaskan standing position peneliti dalam konteks penelitian ini. Selain itu tinjauan pustaka dilakukan untuk menghindari pengulangan pembahasan yang telah dipaparkan oleh penelitian terdahulu sekaligus akan menjelaskan research gap yang ada antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya, sekaligus memperjelas fokus spesifik yang akan menjadi kontribusi penelitian ini.

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan, peneliti menemukan dan kemudian membagi kajian pustaka kedalam tiga kluster utama untuk memastikan keterpaduan dan kedalaman analisis. Ketiga kluster tersebut yaitu

#### 1. Tafsir Ilmi

Pertama, Jurnal berjudul Penafsiran Al-Qur'an Berbasis Ilmu Pengetahuan yang ditulis oleh Izzatul Laila Universitas Islam Malang (UNISMA).<sup>16</sup> Jurnal ini membahas tentang salah satu cara memahami Al-Qur'an adalah dengan menggunakan kacamata sains modern yang bersifat dinamis. Jurnal ini juga mengeksplorasi tentang tafsir ilmi mulai dari definisi, sejarah perkembangan, hingga aspek mukjizat ilmiah didalam Al-Qur'an. Yang menarik adalah penyandingan tafsir ilmi dengan teori-teori sains didalamnya serta penjelasan tentang corak ilmiah dari tafsir ilmi tersebut. Selain itu pemaparan berbagai perspektif ulama terhadap tafsir ilmi juga dicantumkan dalam jurnal ini.

Kedua, jurnal Paradigma Kontekstualisasi Tafsir Berbasis Sains (I'jaz al-Qur'an dalam Paradigma Epistemologi Modern) yang ditulis Moh. Bakir dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin (STIU) Al-Mujtama' Pamekasan.<sup>17</sup> Tulisan ini sangatlah komprehensif yang mana memuat didalamnya berbagai pembahasan mulai dari tafsir ilmi, keabsahan tafsir basis tersebut hingga korelasi al-Qur'an dan ilmu pengetahuan. Jurnal ini juga mengeksplorasi tentang macam-macam

---

<sup>16</sup> Izzatul Laila, "Penafsiran Al-Qur'an Berbasis Ilmu Pengetahuan", Jurnal *Episteme* Vol.9 No.1, Juni 2014.

<sup>17</sup> Moh. Bakir, "Paradigma Kontekstualisasi Tafsir Berbasis Sains (I'jaz al-Qur'an dalam Paradigma Epistemologi Modern)", Jurnal *At-Ta'lim* Vol.1 No.1, Juni 2016.

tafsir ilmi juga penolakan terhadapnya. Penulis juga menyajikan istilah-istilah dalam Al-Qur'an yang memiliki hubungan dengan sains.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Udi Yulianto yang merupakan dosen STAIN Pontianak dengan judul Al-Tafsir Al-Ilmi Antara Pengakuan dan Penolakan.<sup>18</sup> Jurnal ini secara khusus memuat klasifikasi yang dilakukan oleh Udi Yulianto tentang pandangan ulama terhadap tafsir ilmi. Secara sederhana klasifikasi tersebut dibagi menjadi tiga yaitu ulama yang mendukung penafsiran basis ilmu, ulama yang menolak tafsir ilmi, dan ulama yang bersifat moderat (memaklumi kehadiran tafsir ilmi).

Keempat, jurnal dengan judul Kontroversi Tentang Corak Tafsir Ilmi yang ditulis oleh Abdul Mustaqim dosen program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.<sup>19</sup> Jurnal tersebut memuat beberapa pembahasan yang cukup penting di antaranya memuat asumsi dasar tentang kemunculan tafsir ilmi. Abdul Mustaqim menyatakan bahwa kemunculan tafsir dengan corak ilmi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal berupa anjuran dari Al-Qur'an itu sendiri untuk merenungkan ciptaan Allah (alam dan segala isinya) dan faktor eksternal yaitu kemajuan ilmu pengetahuan sains modern. Selain itu Abdul Mustaqim juga memaparkan penawarannya atas penolakan ulama terhadap tafsir ilmi dengan memunculkan atau mencari sintesa kreatif.

---

<sup>18</sup> Udi Yulianto, "Al-Tafsir Al-Ilmi Antara Pengakuan dan Penolakan", Jurnal *Khatulistiwa Journal of Islamic Studies* Vol.1 No.1, Maret 2011.

<sup>19</sup> Abdul Mustaqim, "Kontroversi Tentang Corak Tafsir Ilmi", Jurnal *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadits* Vol.7 No.1, Januari 2006.

## 2. Pemikiran Tantawi Jauhari

Pertama, jurnal berjudul *Al-Dakhil* dalam Tafsir Ilmi (Kajian Kritik Husein Adz-Dzahabi atas Kitab Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Quran) yang ditulis oleh Ahmad Rozy Ride dan Abdul Kadir Riyadi UIN Sunan Ampel Surabaya.<sup>20</sup> Penelitian tersebut membahas secara spesifik tentang kritik Adz-Dzahabi terhadap Tantawi Jauhari yang banyak menafsirkan ayat Al-Qur'an berkaitan dengan sains dalam kitabnya Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Quran. Jurnal tersebut secara khusus menjelaskan berbagai penolakan (*al-Dakhil*) dari Adz-Dzahabi terhadap metodologi yang digunakan Tantawi Jauhari dalam karya tafsirnya juga alasan atau sebab dari kritik Adz-Dzahabi. Sebelum itu dipaparkan terlebih dahulu berbagai metode ulama yang digunakan dalam tafsir ilmi. Penelitian tersebut penting karena didalamnya terkandung bagaimana kritik atas penafsiran basis ilmu yang dilakukan oleh pendukung tafsir ilmi.

Kedua, jurnal berjudul Al-Jawahir Fi Tafsiril Al-Quranil Karim karya Tantawi Jauhari : Kajian Tafsir Ilmi yang ditulis oleh Siti Fahimah dan Dewi Ayu Lestari IAI Tarbiyatut Tholabah Lamongan.<sup>21</sup> Jurnal ini membahas tentang latar

---

<sup>20</sup> A. Rozy Ride dan A. Kadir Riyadi, "Al-Dakhil dalam Tafsir Ilmi (Kajian Kritik Husein Adz-Dzahabi atas Kitab Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Quran)", Jurnal *Tajdid* Vol.21 No.2, Juli-Desember 2022.

<sup>21</sup> Siti Fahimah dan Dewi Ayu Lestari, "Al-Jawahir Fi Tafsiril Al-Quranil Karim karya Tantawi Jauhari : Kajian Tafsir Ilmi", Jurnal.

belakang Tantawi Jauhari dan karya tafsirnya yang mana dilengkapi dengan berbagai pandangan ulama lain tentang tokoh ini. Selain itu jurnal ini mengeksplorasi bagaimana cara atau metodologi yang digunakan oleh Tantawi Jauhari dalam penafsirannya meskipun secara sederhana. Dalam bagian akhir juga dipaparkan beberapa pro kontra dalam penafsiran corak tafsir ilmi menurut beberapa tokoh, yang mana Tantawi Jauhari merupakan salah satu mufassir yang menggunakan corak tafsir ilmi. Jurnal ini penting karena menjadi salah satu bacaan tambahan bagi peneliti untuk melihat metodologi Tantawi Jauhari dalam karyanya.

Ketiga, Skripsi dengan judul Tafsir Atas Q.S At-Tur ayat 6 dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains (Studi Komparasi Penafsiran Kitab Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim dengan Tafsir Ilmi Kementerian Agama Republik Indonesia) oleh Setyo Wiyono UIN Walisongo Semarang.<sup>22</sup> Penelitian tersebut menggali dan mengkomparasikan pemikiran Tantawi Jauhari dalam karyanya dengan Tafsir Ilmi Kemenag dalam melihat fenomena yang ada dalam Surah At-Tur ayat 6. Selain mengkomparasikan keduanya Setyo juga mengkorelasikan pandangan kedua tafsir tersebut dengan fenomena api didalam tanah laut yang dianalisisnya dengan teori Ian G. Barbour. Secara sederhana skripsi ini mengkomparasikan kedua tafsir dengan tema tertentu (tematik).

---

<sup>22</sup> Setyo Wiyono, Skripsi, Tafsir Atas Q.S At-Tur ayat 6 dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains (Studi Komparasi Penafsiran Kitab Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim dengan Tafsir Ilmi Kementerian Agama Republik Indonesia) UIN Wali Songo Semarang, 2023.

### 3. Pemikiran Agus Purwanto

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Azaki Khoiruddin Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul Sains Islam Berbasis Nalar Ayat-ayat Semesta.<sup>23</sup> Jurnal ini dimulai dengan pandangan paradigma sains Islam yang mana dikategorikan dibentuk oleh empat kelompok yaitu madzhab Instrumentalis, madzhab Creationist, madzhab I'jaz, dan madzhab Sains Islam dengan model pengembangan sains Islam. Jurnal ini juga membahas kegelisahan Agus Purwanto dalam melihat situasi perkembangan ilmu yang diprakarsai oleh para ulama. Selanjutnya juga membahas tentang usaha yang dilakukan oleh Agus Purwanto dalam melihat Al-Qur'an yang mengkonstruksi sains. Tulisan ini juga memuat interaksi Agama Islam dan sains yang melihat dari berbagai sudut pandang. Serta mengeksplorasi dan mengklasifikasikan sains berbasis Al-Qur'an dari berbagai perspektif peneliti. Jurnal ini sangat relevan bagi penelitian ini karena didalamnya termuat pandangan dan gagasan Agus Purwanto dalam interaksi antara Al-Qur'an dan sains.

Kedua, disertasi yang berjudul Epistemologi Sains Islam (Studi Pemikiran Agus Purwanto dalam Buku Ayat-ayat Semesta dan Nalar Ayat-ayat Semesta) yang ditulis oleh Mohammad Yasin Yusuf pascasarjana UIN

---

<sup>23</sup> Azaki Khoiruddin, "Sains Islam Berbasis Nalar Ayat-ayat Semesta", Jurnal *At-Ta'dib* Vol.12 No.1, Juni 2017.

Sunan Kalijaga Yogyakarta.<sup>24</sup> Disertasi tersebut mengeksplorasi tentang pandangan Agus Purwanto dalam kedua bukunya dengan pendekatan studi subjek yaitu penjelasan langsung dari Agus Purwanto dan didukung oleh wawancara langsung. Disertasi tersebut memuat penelitian yang dilakukan oleh Yasin Yusuf dengan hasil temuan pengembangan gagasan Agus Purwanto kearah metodologi dalam epistemologi sains islam yang digali dari pemikirannya dan diperkuat konfigurasi teori para intelektual. Dalam penelitian tersebut termuat interaksi sains dan agama islam mulai dari perkembangan hingga model interaksinya. Yasin Yusuf juga mengeksplorasi pemikiran Agus Purwanto yang kemudian digunakan dalam kontruksi metodologi dalam epistemologi sains islam. Tulisan ini sangat penting mengingat memberikan pandangan dan penjelasan yang didapat langsung dari tokoh yang dikaji.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Faruq Khakiki yang berjudul *Kritik Epistemologi Tafsir Ilmi : Studi Komparasi Maurice Bucaille dan Agus Purwanto*.<sup>25</sup> Skripsi ini sangatlah menarik terlebih mengangkat tema yang sama dengan penelitian ini. Didalamnya termuat penjelasan kompleks yang membantu sebagai data pendukung dalam kajian ini.

---

<sup>24</sup> M. Yasin Yusuf, Disertasi, Epistemologi Sains Islam (Studi Pemikiran Agus Purwanto dalam Buku Ayat-ayat Semesta dan Nalar Ayat-ayat Semesta). Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017.

<sup>25</sup> Ahmad Faruq Khakiki, Skripsi, Kritik Epistemologi Tafsir Ilmi : Studi Komparatif Maurice Bucaille dan Agus Purwanto, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Dari berbagai kajian terdahulu, peneliti menentukan Standing Position penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian sebelumnya banyak yang terkesan deskriptif sedangkan penelitian ini diarahkan pada analisis dengan membedah dan mengkomparasikan pemikiran kedua tokoh.
2. Penelitian diarahkan untuk menyoroti beberapa poin penting seperti objek dan metodologi penafsiran kedua tokoh yang kemudian dikomparasikan.
3. Penelitian seperti disertasi Muhammad Yasin Yusuf dan skripsi Ahmad Faruq Khakiki sangat komprehensif dan mendalam sehingga peneliti mencoba mengaplikasikan kajian tersebut dengan mempertajam analisis dan memfokuskan objek penelitian yang berbeda. Pemikiran tokoh yang peneliti komparasikan juga berbeda dengan Ahmad Faruq Khakiki.

#### **E. Kerangka Teori**

Penelitian ini menggunakan analisis komparatif yaitu membandingkan pemikiran kedua tokoh dengan variabel sama. Dalam membantu kajian peneliti menggunakan ‘pisau bedah’ dari salah satu cabang filsafat yaitu epistemologi. Studi terhadap epistemologi berfokus pada hal dasar atau akar yang mengkonstruksi pengetahuan. Mengambil pemikiran Akhyar Yusuf Lubis dalam bukunya, ia menjelaskan berbagai aspek yang dapat dijadikan sebagai fokus kajian dalam meneliti sebuah pengetahuan yaitu sumber pengetahuan, model penalaran, objek pengetahuan, struktur pengetahuan, kriteria kebenaran dan

postulat ilmiah, serta batas atau jenis pengetahuan.<sup>26</sup> Dalam penelitian komparasi pemikiran Tantawi Jauhari dan Agus Purwanto peneliti mencoba memfokuskan pada tiga aspek pertama. Sumber pengetahuan (baca : penafsiran) dari kedua tokoh, metode yang digunakan kedua tokoh untuk menafsirkan Al-Qur'an, dan objek penafsiran dari keduanya. Untuk memberikan pemahaman yang komprehensif peneliti juga akan menyoroti aspek aksiologi dengan melacak implikasi, perbedaan, maupun kesamaan pemikiran Tantawi Jauhari dan Agus Purwanto.

Sebagaimana telah disampaikan di latar belakang penelitian, corak pemikiran Tantawi Jauhari dan Agus Purwanto menggunakan nalar kritis dan termasuk dalam tokoh mufasir modern-kontemporer Era Reformatif, yang identik dengan usahanya mengkritisi produk-produk penafsiran dari ulama-ulama terdahulu yang dianggap kurang relevan lagi dengan perkembangan yang ada. Meminjam istilah yang digunakan oleh Thomas S. Khun proses ini sebagai Scientific Revolution (Revolusi Pengetahuan). Yaitu berangkat dari sebuah paradigma yang berpengaruh kuat hingga menjadi normal science sebagai indikator utama kebenaran, lalu muncul anomali karena paradigma awal sudah tidak menjelaskan persoalan baru yang muncul sehingga terjadi penyimpangan. Pada akhirnya dibutuhkan revolusi pengetahuan yang didasarkan pada studi

---

<sup>26</sup> Akhyar Yusuf Lubis, *Filsafat Ilmu Klasik Hingga Kontemporer*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 163.

ilmiah lanjutan sehingga bisa melahirkan paradigma baru yang lebih komprehensif.<sup>27</sup>

Kedua tokoh ini apabila ditinjau dengan teori relasi agama dan sains Ian G. Barbour, maka akan termasuk pada tipe relasi integrasi. Barbour telah memetakan hubungan sains dan agama menjadi empat tipologi, yaitu konflik, independensi, dialog, dan integrasi.<sup>28</sup> Dalam konteks tafsir Ilmi, yang secara epistemologi telah berusaha menghubungkan antara sains dan teks agama (baca: Al-Qur'an), maka secara otomatis penafsiran ini sudah tidak masuk tipologi pertama dan kedua. Pemikiran Tantawi Jauhari dan Agus Purwanto termasuk kategori integrasi. Barbour membagi usaha integrasi antara sains dan agama menjadi tiga versi; Pertama, *Natural Theology*, yaitu menyadari eksistensi tuhan yang bisa dilihat manifestasinya dari desain alam. Segala kompleksitas alam baik itu wujud, hukum alam, maupun keindahannya mengisyaratkan adanya grand design dibaliknya. Hemat peneliti, pemikiran Tantawi Jauhari dengan melihat pada karyanya, termasuk tipe ini. Kedua, *Theology of Nature*, yaitu berangkat dari doktrin tradisional tertentu yang diperlukan reformulasi sehingga tetap sesuai dengan pemahaman ilmiah yang berkembang. Ketiga, *Systematic Synthesis*, yaitu integrasi sistematis dengan menggabungkan sains dan agama dalam kerangka metafisika yang lebih komprehensif. Sehingga bisa memformulasikan kerangka baru

---

<sup>27</sup> Thomas S. Khun, *The Structure Of Scientific revolutions*, (Chicago : Chicago University Press, 1970).

<sup>28</sup> Ian G. Barbour, *Menemukan Tuhan dalam Sains Kontemporer dan Agama*, terj. Fransiskus Borgias (Bandung : Penerbit Pustaka Mizan, 2005), hal. 31-33.

berkontribusi lebih pada sains dan agama. Adapun pemikiran Agus Purwanto dengan “Sains Islam” yang dibawahnya termasuk tipe terakhir ini.

## **F. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, guna menunjang pelaksanaan penelitian yang sistematis, penyajian yang terstruktur, serta hasil yang ilmiah dan kredibel maka peneliti merancang metode penelitian yang dianggap paling sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Setelah melakukan analisis terhadap tipologi metode penelitian, peneliti memutuskan untuk menggunakan pendekatan yang paling efektif dan mendukung dalam menjawab rumusan masalah.

Berikut adalah metode penelitian yang peneliti terapkan :

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan studi tokoh yaitu Tantawi Jauhari dan Agus Purwanto yang meliputi latar belakang tokoh, pemikiran, dan konteks sosio-historis tokoh yang dikaji secara sistematis, kritis, dan mendalam yang dikombinasikan dengan studi komparatif yaitu membandingkan ‘sesuatu’ dengan variabel sama. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif dengan analisis kritis, karena difokuskan pada pendalaman isi dan makna yang bersumber dari teks bukan angka atau statistik.

Adapun pendekatan yang dipakai adalah pendekatan kepustakaan (*library research*), yaitu studi yang dilakukan dengan menelaah berbagai sumber literatur seperti buku, artikel ilmiah, dan dokumen tertulis lainnya

yang memiliki relevansi dengan topik yang dibahas. Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis pemikiran kedua tokoh yang selanjutnya akan dikomparasikan.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui metode studi kepustakaan yang bertujuan untuk mengakses berbagai sumber referensi yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menelusuri dan mengkaji berbagai sumber tertulis seperti literatur ilmiah, buku dan kitab, artikel, tugas akhir (skripsi, tesis, disertasi) dan dokumen lainnya yang membahas secara khusus baik dari segi tafsir ilmi maupun pemikiran Tantawi Jauhari dan Agus Purwanto dalam tafsir basis ilmu.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca, mengidentifikasi, dan mencatat informasi yang relevan dari sumber-sumber tersebut. Peneliti juga menerapkan pendekatan analisis teks untuk menggali lebih dalam tentang tafsir ilmi pemikiran Tantawi Jauhari dan Agus Purwanto dalam kedua bukunya. Dengan metode ini, peneliti dapat memperoleh data yang terstruktur dan mendalam untuk kemudian digunakan dalam menjawab rumusan masalah penelitian.

## 3. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data utama dalam penelitian ini diperoleh dari karya kedua tokoh, Tantawi Jauhari yaitu Al-Jawahir Fii At-Tafsir Al-Qur'an yang menguraikan pemikirannya tentang tafsir ilmi dan metodologinya. Yang mana kitab tersebut setidaknya berisikan 750 ayat-ayat Kauniyah yang menurut Tantawi Jauhari lebih banyak dibanding ayat hukum. Selanjutnya dua buku karya Agus Purwanto yaitu Ayat-Ayat Semesta dan Nalar Ayat-Ayat Semesta. Kedua buku tersebut memuat tentang pandangan Agus Purwanto atas hubungan Al-Qur'an dan sains yang kemudian menjadi basis pemikirannya. Sehingga dapat menjadi rujukan dalam penelitian yang mengarah pada penggunaan tafsir basis ilmu.

b. Data Sekunder

Data pendukung dalam penelitian ini mencakup berbagai literatur yang membahas tentang tafsir ilmi juga pemikiran kedua tokoh seperti buku, jurnal ilmiah, dan dokumen yang relevan lainnya serta penjelasan baik video maupun audio yang membahas tema tersebut.

4. Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan peneliti selanjutnya dibuat inventarisasi untuk membantu mengorganisir analisis. Data tersebut kemudian akan dibagi menjadi tiga yaitu tentang tafsir ilmi, Tantawi Jauhari, dan Agus Purwanto. Pada tahap selanjutnya dilakukan analisis secara deskriptif analitis kritis guna

memberikan pemahaman yang mendalam mengenai tafsir ilmi serta pemikiran Tantawi Jauhari dan Agus Purwanto. Proses analisis diawali dengan deskripsi data, yaitu menguraikan dan menjelaskan data yang berkaitan tentang ayat Al-Qur'an dan sains yang kemudian digunakan dalam penafsiran basis ilmu. Selain itu juga untuk mendeskripsikan dan menganalisis pandangan tokoh tersebut terhadap tafsir ilmi. Metode ini berguna untuk menggali dan menemukan horizon yang sama dan perbedaan pemikiran kedua tokoh serta persamaannya.

Tahap terakhir, pendekatan analitis kritis yang diterapkan untuk menelaah secara mendalam atas pandangan Tantawi Jauhari dan Agus Purwanto terhadap tafsir ilmi guna menggali kritik, penekanan pemahaman, serta tawaran alternatif yang diajukan untuk menjelaskan dan membandingkan pemikiran kedua tokoh.

## 5. Langkah-langkah Penelitian

Dalam sebuah penelitian diperlukan langkah-langkah untuk membantu memudahkan dalam penelitian yang sistematis. Adapun langkah-langkah penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Langkah pertama dimulai dengan menelusuri literatur yang membahas tentang tafsir ilmi, serta pandangan Tantawi Jauhari dan Agus Purwanto dalam karyanya. Kemudian menentukan fokus kajian yang mana dalam penelitian ini diarahkan pada bagaimana epistemologi tafsir ilmi menurut kedua tokoh tersebut.

- b. Selanjutnya, menganalisis pemikiran Tantawi Jauhari dan Agus Purwanto dalam karya keduanya yang kemudian menggunakan data sekunder relevan lainnya untuk membantu analisis dalam penelitian.
- c. Setiap hasil dari analisis dijelaskan secara naratif untuk memperlihatkan pandangan kedua tokoh dalam melihat hakikat tafsir ilmi.
- d. Analisis dilanjutkan dengan melihat pandangan Tantawi Jauhari dan Agus Purwanto yang kemudian disandingkan dengan teori sains atau fenomena yang relevan guna membangun pemahaman yang utuh terhadap sebuah fenomena sains yang selanjutnya akan disandingkan dengan ayat-ayat Kauniyah.
- e. Kemudian penjelasan yang mengkomparasikan antara pemikiran Tantawi Jauhari dan Agus Purwanto dalam menggunakan ilmu pengetahuan sebagai basis tafsir ilmi.
- f. Langkah terakhir, menyusun kesimpulan yang dihasilkan dalam analisis keduanya.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Pada sub-bab ini peneliti menyajikan gambaran umum mengenai isi dan cakupan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Skripsi ini haruslah ditulis secara sistematis dengan alur berpikir logis yang kemudian oleh peneliti disusun dalam lima bab utama, masing-masing terdiri dari sejumlah sub-bab untuk mendukung

analisis secara sistematis. Berikut merupakan penjelasan singkat mengenai struktur dan isi dari setiap bab :

*Bab pertama* merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang yang di dalamnya menguraikan tafsir ilmi dan perbedaan pendapat atas penafsiran model ini. Rumusan masalah difokuskan pada komparasi metodologi pemikiran Tantawi Jauhari dan Agus Purwanto, yaitu dengan menelaah karya kedua tokoh tersebut. Juga menerangkan penjelasan terkait kritik tentang epistemologi tafsir ilmi dari metode kedua tokoh. Tinjauan pustaka akan mencakup penelitian terdahulu terkait tafsir ilmi, serta kajian tentang studi pemikiran Tantawi Jauhari dan Agus Purwanto. Sedangkan metode penelitian yang digunakan bersifat kualitatif dengan pendekatan analisis kritis literatur.

*Bab kedua* akan difokuskan untuk mengupas aspek utama dalam penelitian ini yaitu pembahasan tafsir ilmi. Bagian pertama membahas tafsir ilmi yang akan meliputi definisi, sejarah perkembangan, kontroversi di balik tafsir ilmi, serta tipologi dalam tafsir ilmi. Pembahasan selanjutnya dilanjutkan dengan beberapa pandangan terhadap tafsir ilmi dan juga metode kerja tafsir ilmi itu sendiri. Setelah itu, akan dibahas secara khusus juga salah satu karya tafsir yang menggunakan metode penafsiran berbasis ilmu yang relevan dengan penelitian ini. Profil kitab-kitab tafsir basis ilmu akan diperkenalkan untuk membantu sistematika penelitian ini.

*Bab ketiga* fokus pada pemikiran Tantawi Jauhari dalam karyanya Al-Jawahir Fii At-Tafsir Al-Qur'an dan pemikiran Agus Purwanto terhadap interaksi Al-Qur'an dan sains yang kemudian menjadi basis penafsiran ilmu dalam Ayat-ayat Semesta dan Nalar ayat-ayat semesta. Pada bab ini pula akan dimulai dengan profil dari kedua tokoh serta ruang historis keduanya. Selanjutnya akan dipaparkan pula perjalanan intelektual dan juga karya-karyanya yang menjadi data utama dalam penelitian ini. Selanjutnya untuk menganalisis bagaimana metode Tantawi Jauhari dan Agus Purwanto melihat ayat-ayat kauniyah yang menjadi basis penafsiran ini. Setelah itu akan dipaparkan penjelasan terkait pergeseran paradigma tafsir ilmi terlebih adanya perbedaan waktu yang cukup jauh dari kedua tokoh.

*Bab keempat* mengeksplorasi kritik terhadap tafsir ilmi dengan mengkomparasikan pemikiran Tantawi Jauhari dan Agus Purwanto dengan melihat pada metodologi keduanya dalam tafsir ilmi. Pembahasan akan menunjukkan bagaimana cara Tantawi Jauhari dan Agus Purwanto mengintegrasikan pemahaman sains dan teori-teorinya seperti fenomena alam dengan ayat-ayat Al-Qur'an sehingga memunculkan sebuah penafsiran yang menggunakan basis interaksi Al-Qur'an dan sains. Kemudian akan mengkomparasikan pandangan keduanya dalam melihat tafsir ilmi. Bab ini juga menyoroti bagaimana kedua tokoh memanfaatkan interaksi antara Al-Qur'an dan sains untuk mendukung argumentasi tentang tafsir ilmi, yang sekaligus mencerminkan kompleksitas penafsiran basis ilmu.

*Bab kelima* adalah penutup, yang berisi kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah. Pada bab ini akan merangkum hasil penelitian dengan menyoroti poin-poin utama. Akan disampaikan juga saran dan kritik konstruktif yang diajukan untuk penelitian selanjutnya.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kajian terhadap tafsir Ilmi masih sangatlah diminati. Meskipun demikian banyak penelitian yang didalamnya mengandung bias legitimasi Al-Qur'an terhadap sains sehingga diperlukan pembacaan ulang yang lebih kritis dan komprehensif. Kajian epistemologis tafsir Ilmi dengan membandingkan pemikiran Tantawi Jauhari dan Agus Purwanto ini menunjukkan bahwa pendekatan tafsir Ilmi tidak sesederhana kajian Al-Qur'an dan sains secara tematik saja, melainkan sebuah kajian yang membutuhkan berbagai pengetahuan tambahan sekaligus fondasi dasar dalam pembacaan ayat kauniyah. Diperlukan analisis mendalam dalam melihat aspek epistemologi dan lainnya sebagai salah satu upaya pembacaan Al-Qur'an dengan pendekatan saintifik yang lebih menyeluruh.

Studi epistemologis tafsir Ilmi dengan membandingkan pemikiran kedua tokoh menunjukkan adanya perbedaan fondasi pengetahuan sebagai basis penafsiran keduanya. Perbedaan tersebut di latarbelakangi beberapa faktor baik eksternal maupun internal. Secara epistemologis perbedaan penafsiran kedua tokoh memiliki perbedaan yang cukup signifikan baik dalam aspek sumber penafsiran, metodologi penafsiran, dan objek penafsiran. Dalam aspek sumber penafsiran keduanya banyak mengambil pandangan dan keilmuan sains Barat namun ada penekanan dari aspek penguasaan bahasa yang berbeda yaitu Tantawi dengan keilmuan Azhary mengedepankan pemahaman terhadap bahasa

Inggris sedangkan Purwanto sebagai seorang saintis berpandangan bahasa Arab sebagai sebuah keniscayaan dalam memahami Al-Qur'an.

Lalu aspek metodologi penafsiran, metode yang digunakan keduanya sangatlah berbeda Tantawi dengan metode *tahlilinya* dan analisis *lafdziy* serta penggalan *maqashidnya*, sedangkan Purwanto dengan metode tematik dan pola diskusi yang seakan mengajak langsung pembaca. Sedangkan berdasar objek penafsiran, Tantawi sebelumnya berfokus pada 750 ayat kauniyah, akan tetapi dalam penafsirannya ia menafsirkan keseluruhan ayat Al-Qur'an dengan pendekatan saintifik. Berbeda dengan Purwanto yang hanya memfokuskan pada 800 ayat kauniyah yang menurutnya memiliki fondasi basis konstruksi ilmu pengetahuan. Di samping perbedaan penafsiran kedua tokoh terdapat beberapa persamaan antara lain pola penafsiran yang diawali dengan analisis kebahasaan. Meskipun dilakukan secara sederhana keduanya berpandangan bahwa analisis kebahasaan terutama untuk mencari keyword adalah sebuah hal yang penting. Selain itu kedua tokoh memiliki fokus yang sama yaitu penggalan aspek saintifik dari ayat Al-Qur'an terutama ayat-ayat *non-ethico* legal.

Di satu sisi penafsiran kedua tokoh memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing sebagaimana penafsiran terhadap Al-Qur'an dengan pendekatan lainnya. kelebihan dan kekurangan dari kedua tokoh didapatkan dari hasil komparasi penafsiran keduanya, yang kemudian memiliki ciri khas dan karakteristik tersendiri dibanding karya tafsir Ilmi mufassir lainnya. Menariknya, meskipun memiliki perbedaan signifikan baik yang menjadikannya sebagai kelebihan dan kekurangan, pandangan keduanya berangkat dari kecemasan yang sama yaitu kemunduran peradaban islam. Tantawi maupun Purwanto berpendapat bahwa hal tersebut terjadi akibat krisis sains yang dialami oleh umat Islam. Spirit itulah yang menjadi titik awal penafsiran corak Ilmi keduanya.

## B. Saran

Kajian terhadap tafsir ilmi terlebih dengan melihat aspek epistemologis mungkin masih belum massif dan kurang digemari. Para pengkaji tafsir ilmi kebanyakan berkuat pada keserasian antara kandungan yang dibawa Al-Qur'an dengan fakta sains yang menimbulkan perdebatan pro dan kontra diakibatkan analisis yang kurang tajam dan kecenderungan mengabaikan aspek epistemiknya. Meskipun demikian penulis menyadari adanya kekurangan dalam penelitian yang penulis bahas. Penulis berharap dengan penelitian ini menjadi salah satu referensi dalam kajian tafsir ilmi. Penulis juga berharap bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan analisis yang lebih dalam dengan mengacu pada aspek-aspek epistemologis sebuah penafsiran corak ilmi.

Penulis juga menghimbau bagi peneliti selanjutnya, dalam melakukan studi komparatif pemikiran atau penafsiran tokoh corak ilmi agar mengacu pada indikator-indikator yang telah disusun guna memberikan hasil yang komprehensif sekaligus menjadi tolak ukur perbandingan antara dua mufassir. Disamping itu, diperlukan pembacaan terhadap karya-karya yang membahas tentang produk tafsir dan mufassirnya yang banyak memuat informasi dari seorang mufassir Al-Qur'an mulai dari pendekatan yang ia gunakan hingga metodologi penafsiran yang ia lakukan dalam menafsirkan Al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad. Ta'lif Rasyid Ridho, *Tafsir Al-Qur'an Al-Hakim*, Kairo, Mesir : Dar Al-Manar, 1947.
- Abdussalam. *Sains dan Dunia Islam*, Bandung : Pustaka, 1983.
- Abu Hajar, Ahmad Umar. *Al-Tafsir Al-Ilmiy Li Al-Qur'an Fi Al-Mizan*, Beirut : Dar Al-Qutaibah, 1991.
- Ahmad bin Faris bin Zakariyya, Abu Husayn. *Maqayis Al-Lughoh*, Kairo : Maktabah Al-Khanji, 1981.
- Adz-Dzahabi, Husein. *Tafsir Wal Mufasssirun*, Cairo : Maktabah Wahbah, 1989.
- Al-Banna, Gamal. *Evolusi Tafsir : Dari Klasik Hingga Kontemporer*, terj. Jakarta : Qisthi Press, 2004.
- Al-Ghazali, Abu Hamid. *Ihya' Ulum Ad-Din*, Jeddah : Dar Al-Minhaj, 2011.
- Al-Ghazali, Abu Hamid. Tahqiq Rasyid Ridho, *Jawahir Al-Qur'an*, Beirut : Dar Al-Haya' Al-Ulum, 1986.
- Al-Iyazi, Sayyid Muhammad Ali *Al-Mufasssirun Hayatihim Wa Munhajihim*, Teheran : Wizarah Al-Tsaqofah Wa Al-Irsyad Al-Islami, 1996.
- Al-Khulli, Amin. *Manahij Tajdid : Fi An-Nahwi Wa Al-Balaghohi Wa Al-Tafsiri Wa Al-Adabi*, Mesir : Mahrojan Al-Qiro'ah Jam'iyyah Al-Ri'ayah Al-Mutakammilah, 2003.
- Al-Khulli, Amin. *Al-Tafsir Maalim Hayatih-Manhajih Al-Yaum*, Beirut : Dar al Kitab al-Lubnani, 1972.
- Al-Majlisi, Muhammad Baqir. *Bihar Al-Anwar Al-Jami'ah Li Durar Al-Akhbar Al-'immat Al-Athhar*, Teheran : Al-Maktabat Al-Islamiyyah 1358 H.

- Al-Muhtasib, Abd Al-Majid Abd As-Salam. *Ittijahat At-Tafsir Fii Al-'Asr Al-Hadits*, Beirut : Dar Al-Fikr, 1987.
- Al-Muhtasib, Abdul Madjid 'Abd Salam. *Ittijahat Al- Tafsir Fi Al- 'Asr Al-Rahin*, Beirut : Darul Bayariq, 1982.
- Al-Qattan, Manna' Khalil. *Mabahits Fi Ulum Al-Qur'an*, Kairo : Maktabah Al-Ma'arif, 1973.
- Al-Qattan, Manna' Khalil. *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, terj. Drs. Mudzakir A. S, Bogor : Pustaka Litera AntarNusa, 2015.
- Ali, Mukti. *Alam Pikiran Islam Modern di Timur Tengah*, Jakarta : Djembatan, 1995.
- An-Najjar, Zaghul. *Tafsir al-Ayat al-Kauniyah Fii Al-Qur'an Al-Karim*, Kairo : Maktabah Syuruq Al-Dauliyyah, 2007.
- Armainingsih. "Studi Tafsir Sainik : *Al-Jawahir Fi Tafsiril Qur'an* Karya Tantawi Jauhari", *Jurnal Al-Tibyan*, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni, 2016.
- Ar-Razi, Fakhrudin. *Al-Tafsir Mafatih Al-Ghayb*, Beirut : Dar Al-Fikr, 1981.
- As-Suyuthi, Jalaluddin. *Al-Itqon Fi Ulum Al-Qur'an*, Beirut, Lebanon : Muassasah Ar-Risalah Nasyirun, 2008.
- As-Suyuthi, Jalaluddin. *Al-Itqan Fi Ulum Al-Qur'an*, Beirut : Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyyah, 1986.
- Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur*, Semarang : Pustaka Rizki Putra, 2000.
- Asy-Syathibi, Abu Ishaq Ibrahim bin Musa. *Al-Muwafaqat Fi Ushul Al-Syari'ah*, Beirut, Lebanon : Dar Al-Kutub Al-Alamiah, 2004.
- Az-Zamakhsyari, *Tafsir Al-Kassyaf 'An Haqaiq At-Tanzil Wa 'uyun Al-Aqawil Fi Wujuh At-Ta'wil*, Lebanon : Dar Al-Ma'refah, 2009.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir*, Damaskus : Dar Al-Fikr, 1991.

- Bahri, M. Syafiul. *Relasi Agama dan Sains dalam Tafsir Ilmi Kemenag RI*, Tesis, Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, 2022.
- Bahtiar, Amsal. *Filsafat Ilmu*, Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2011.
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*, Jakarta : Gramedia, 2005.
- Bakir, Mohammad. “Paradigma Kontekstualisasi Tafsir Berbasis Sains (I’jaz al-Qur’an dalam Paradigma Epistemologi Modern)”, Jurnal *At-Ta’lim* Vol.1 No.1, Juni 2016.
- Binti Abdurrahman, Aisyah. *At-Tafsir Al-Bayani Li Al-Qur’an Al-Karim*, Mesir : Darul Ma’arif, 1977.
- Bucaille, Maurice. *The Bible, The Qur’an and Science; The Holy Scriptures Examined in the Light of Modern Knowledge*, diterjemahkan dari bahasa Perancis oleh A. D Pannel dan Maurice Bucaille, Lahore, Pakistan : Islamic Book Service, 1989.
- D. Hunnex, Milton. *Peta Filsafat Pendekatan Kronologis dan Tematis*, terj. Zubair, Bandung : Teraju, 2004.
- Dallal, Ahmad. *Sains dan Al-Qur’an*, dalam Dale F. Eickelman (ed), *Al-Qur’an, Sains dan Ilmu Sosial*, Yogyakarta : ELSAQ Press, 2010.
- Fahimah, Siti dan Dewi Ayu Lestari. “Al-Jawahir Fi Tafsiril Al-Quranil Karim karya Tantawi Jauhari : Kajian Tafsir Ilmi”, Jurnal *Al-Furqon Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* Vol.6 No.1, Juni 2023.
- Faruq Khakiki, Ahmad. *Kritik Epistemologi Tafsir Ilmi : Studi Komparatif Maurice Bucaille dan Agus Purwanto*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.
- G. Barbour, Ian. *Menemukan Tuhan dalam Sains Kontemporer dan Agama*, terj. Fransiskus Borgias, Bandung : Penerbit Pustaka Mizan, 2005.
- Goldziher, Ignaz. *Madzhab Tafsir : Dari Klasik Hingga Modern*, terj. M. Alaika Salamullah, dkk. Yogyakarta : eLSAQ Press, 2003.
- Goldziher, Ignaz. *Mazahib At-Tafsir*, terj. Abdul Halim Najjar, Mesir : Maktabah Al-Khanji, 1955.

- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia Dari Hermeneutika Hingga Ideologi*, Yogyakarta : Lkis Pelangi Aksara, 2013.
- Hoodbhoy, Perved. *Pertarungan Menegakkan Rasionalitas*, Bandung : Pustaka Bandung, 1997.
- Ismail, Abdul Aziz. *Al-Islam Wa At-Thiib Al-Hadits*, Kairo : Muthoba'ah Al-I'timad, 1938.
- Jansen, J.J.G. *Diskursus Tafsir Al-Qur'an Modern*, Yogyakarta : Penerbit Tiara Wacana, 1997.
- Jauhari, Tantawi. *Al-Jawahir Fi At-Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*, Mesir : Mustafa Al-Bab, 1931.
- Khair, Bustami Mohamed. "The Qur'an and Science: the Debate on the Validity of Scientific Interpretation", *Jurnal Journal of Qur'anic Studies*, Vol. 2, No. 2, 2002.
- Khoiruddin, Azaki. "Sains Islam Berbasis Nalar Ayat-ayat Semesta", *Jurnal At-Ta'dib* Vol.12 No.1, Juni 2017.
- Laila, Izzatul. "Penafsiran Al-Qur'an Berbasis Ilmu Pengetahuan", *Jurnal Episteme* Vol.9 No.1, Juni 2014.
- Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), *Penciptaan Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, Jakarta Timur : Gedung Bayt Qur'an dan Museum Istiqlal, 2016.
- Lischontina, Mylina. dkk. "Mistisme Roh dalam Tafsir Al-Jawahir : Telaah Epistemologis dan Paradigmatis Pemikiran Tantawi Jauhari", *Jurnal Kabilah : Journal Of Social Community*, Vol. 10, No. 1, Juni 2025.
- Lubis, Akhyar Yusuf. *Filsafat Ilmu Klasik Hingga Kontemporer*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2016.
- Mawarti, Tesa Fitria. "Tafsir Saintifik", *Jurnal Tafsere*, Vol. 10, No. 1, Juni 2022.

- Muchlisin dan Khairun Nisa, Annas Rolli. “Geliat Tafsir Ilmi di Indonesia dari Tafsir Al-Nuur hingga Tafsir Salman”, *Jurnal Millati, Journal of Islamic Studies and Humanities* Vol. 2, No. 2, 2017.
- Muhammad, Akhsin Sakho. *Membumikan Ulum Al-Qur’an*, Jakarta : Penerbit Qaf, 2018.
- Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, Yogyakarta : Penerbit LKis, 2010.
- Mustaqim, Abdul. “Kontroversi Tentang Corak Tafsir Ilmi”, *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur’an dan Hadits* Vol.7 No.1, Januari 2006.
- Nafisah, Mamluatun. “Tafsir Ilmi: sejarah, paradigma dan Dinamika Tafsir”, *Jurnal Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir*, Vol. 6, No. 2, 2023.
- Program Pascasarjan IAIN Gunung Djati. *Jurnal Teks, Jurnal Studi Qur’an*, Bandung : RQiS, 2000.
- Purwanto, Agus. *Ayat-ayat Semesta : Sisi-sisi Al-Qur’an yang Terlupakan*, Bandung : Mizan, 2008.
- Purwanto, Agus. *Nalar Ayat-Ayat Semesta : Menjadikan Al-Qur’an Sebagai Basis Kontruksi Ilmu Pengetahuan*, Bandung : Penerbit Mizan, 2012.
- Putra, Rizki Maulana. dkk. “Dinamika Perkembangan Tafsir Ilmi di Indonesia”, *Jurnal Malay Studies : History, Culture, and Civilitation*, Vol. 3, No. 2, 2024.
- Ride, A. Rozy dan A. Kadir Riyadi. “Al-Dakhil dalam Tafsir Ilmi (Kajian Kritik Husein Adz-Dzahabi atas Kitab Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Quran)”, *Jurnal Tajdid* Vol.21 No.2, Juli-Desember 2022.
- S. Khun, Thomas. *The Structure Of Scientific revolutions*, Chicago : Chicago University Press, 1970.
- Saeed, Abdullah. *Interpreting the Quran : Towards a Contemporary Approach*, London, New York : Routledge, 2006.
- Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir : Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-Ayat Al-Qur’an*, Tangerang : Penerbit Lentera Hati, 2013.

- Sirry, Mun'im. *Interaksi Islam : Bergelut Dengan Teks dan Konteks*, Yogyakarta : Suka Press, 2024.
- Supriadi, Akhmad. "Integrating Qur'an and Science : Epistemology of Tafsir Ilmi in Indonesia", *Jurnal Refleksi : Jurnal Kajian Agama dan Filsafat*, Vol. 16, No. 2, Desember 2018.
- Syafi'I, Abdul Manan. "Perspektif Al-Qur'an tentang Ilmu Pengetahuan", *Jurnal Media Akademika*, Vol. 27, No. 1, 2012.
- Syafi'I, Inu Kencana. *Pengantar Filsafat*, Bandung : Refika Aditama, 2004.
- Syaltut, Mahmud. *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim : Al-Ajza' Al-Asyroh Al-Ula*, Kairo : Dar Asy-Syuruq, 1966.
- Terjemahan ayat An-Nahl ayat 91 dan Al-An'am ayat 38 diambil dari <https://qur'an.nu.or.id>an-nahl>91> dan <https://qur'an.nu.or.id>al-an'am>38>
- Thabathaba'I, Muhammad Husayn. *Mengungkap Rahasia Al-Qur'an*, Bandung : Mizan, 1987.
- Ulumiyah, Miftahus Syifa Bahrul. "Tafsir Surah Al-Insan Ayat 17 : Jahe dalam Al-Qur'an", Artikel dalam web *Tafsiralqur'an.id*, diakses dari <https://tafsiralquran.id>> Tafsir Tematik pada Rabu, 31 Desember 2025 pukul 00.38 WIB.
- Wiyono, Setyo. *Tafsir Atas Q.S At-Tur ayat 6 dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains (Studi Komparasi Penafsiran Kitab Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim dengan Tafsir Ilmi Kementerian Agama Republik Indonesia)*. Skripsi, UIN Wali Songo Semarang, 2023.
- Yulianto, Udi. "Al-Tafsir Al-Ilmi Antara Pengakuan dan Penolakan", *Jurnal Khatulistiwa Journal of Islamic Studies* Vol.1 No.1, Maret 2011.
- Yusuf, M. Yasin. *Epistemologi Sains Islam (Studi Pemikiran Agus Purwanto dalam Buku Ayat-ayat Semesta dan Nalar Ayat-ayat Semesta)*. Disertasi, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017.